


## Implementasi Metode Pembelajaran Fishbowl Diskusi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas XI B Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2024/2025

Nazar Azhari<sup>1</sup>, Mustaqim Hasan<sup>2</sup>, Hendika Adi Nugraha<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam An Nur Lampung, Jl. Pesantren, Sidoharjo, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung

Email: [azharinazar99@gmail.com](mailto:azharinazar99@gmail.com)

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1095>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 9 Juny 2025

Revised: 13 Juny 2025

Accepted: 21 Juny 2025

#### Kata kunci

Diskusi Fishbowl,  
Pembelajaran Aktif, Capaian  
Pembelajaran Fiqih

#### Keywords

Fishbowl Discussion, Active  
Learning, Fiqh Learning  
Achievement



### ABSTRACT

Penerapan metode pembelajaran diskusi Fishbowl dalam mata pelajaran Fiqih terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, partisipatif, dan reflektif. Dengan membagi siswa ke dalam dua kelompok—yakni kelompok inti yang berdiskusi dan kelompok luar yang mengamati—metode ini memfasilitasi keberanian siswa dalam menyampaikan ide, mendengarkan dengan penuh perhatian, serta mengasah keterampilan berpikir analitis dan komunikasi. Proses belajar tidak lagi terpusat pada guru, melainkan berlangsung melalui interaksi antarsiswa yang dinamis, sehingga secara langsung meningkatkan pemahaman terhadap materi Fiqih serta berdampak positif pada hasil belajar. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola pelaksanaan, faktor pendukung, serta hambatan dalam penerapan metode Fishbowl di kelas XI B Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin. Hasil dari penerapan metode ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa, baik secara intelektual maupun emosional. Para siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, mulai terbiasa untuk berdiskusi, serta mampu mengaitkan nilai-nilai Fiqih dalam konteks kehidupan nyata. Peningkatan hasil akademik terlihat seiring dengan tumbuhnya rasa percaya diri siswa saat mengemukakan argumen. Meskipun demikian, pelaksanaan metode ini tidak lepas dari kendala seperti keterbatasan waktu dalam proses belajar, perbedaan kemampuan berbicara antar siswa, dan kurangnya sarana pendukung untuk kegiatan diskusi yang optimal di kelas. Berbagai tantangan yang muncul selama penerapan metode Fishbowl sebenarnya dapat diminimalkan dengan langkah-langkah yang tepat. Strategi pengelolaan waktu yang efisien, pembentukan kelompok diskusi dalam skala kecil, serta pendekatan guru yang mendukung semua siswa tanpa diskriminasi sangat membantu mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan begitu, metode ini tetap bisa diterapkan secara efektif meskipun terdapat keterbatasan dalam pelaksanaannya. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kesiapan guru dan fleksibilitas strategi dalam pelaksanaannya di lapangan.

The implementation of the Fishbowl discussion learning method in the Fiqh subject has proven effective in creating a more active, participatory, and reflective learning environment. By dividing students into two groups—the inner circle for discussion and the outer circle as observers—this method encourages students to express ideas more confidently, listen attentively, and develop analytical thinking and communication skills. The learning process is

no longer teacher-centered, but rather driven by dynamic student-to-student interactions, which directly enhances understanding of Fiqh concepts and positively impacts learning outcomes. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection was conducted through classroom observation, in-depth interviews with teachers and students, and documentation of learning activities. The data were analyzed thematically to identify implementation patterns, supporting factors, and challenges faced in applying the Fishbowl method in class XI B at Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin. The results of this method's implementation show a significant increase in student engagement, both intellectually and emotionally. Students became more enthusiastic about participating in lessons, gradually got accustomed to discussion-based learning, and began to internalize Fiqh values in their daily lives. Academic performance also improved alongside the growth in students' confidence to present and defend their arguments. Nevertheless, the implementation of this method still encountered challenges such as time constraints during learning sessions, unequal speaking abilities among students, and the lack of facilities that support optimal discussion-based learning in the classroom. Several challenges that arise during the application of the Fishbowl method can actually be mitigated through appropriate strategies. Effective time management, forming small discussion groups, and employing inclusive and supportive teacher approaches are all helpful in overcoming these obstacles. As a result, this method can still be applied effectively despite existing limitations. This suggests that the success of the Fishbowl method heavily relies on the teacher's preparedness and the flexibility of implementation strategies in real classroom situations.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Nazar Azhari, et al (2025) Implementasi Metode Pembelajaran Fishbowl Diskusi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas XI B Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2024/2025, 3(4). 4910-4916 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1095>

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi peserta didik yaitu meningkatkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, hal ini sejalan dengan undang-undang system pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 bab II berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Indonesia, 2003).

Dalam kehidupan di dunia ini manusia selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Esa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya (Hamim et al., 2022). Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih premitif maupun pada masyarakat yang sudah modern. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan diri dalam proses pembelajaran fiqih, murid masih seringkali mengalami kendala dalam memahami konsep-konsep yang abstrak dan sulit menyerap materi yang disampaikan oleh guru (Uluwiyah, 2019). Hal ini mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih menjadi kurang optimal. Masalah lainnya yaitu kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal ini dapat diketahui juga dari tindakan siswa yang hanya menulis dan mendengarkan pelajaran yang diajarkan oleh guru saja, sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman siswa dalam menyerap materi-materi yang disampaikan oleh guru oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih, yang tentunya

sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa khususnya pada pelajaran fiqih. Metode diskusi visual adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih. Metode diskusi fishball melibatkan keterampilan menyimak dan berbicara serta menuntut partisipasi aktif dari peserta diskusi (Syafuruddin, 2017). Diskusi facebookl diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan (Mufidah et al., 2022).

Seperti yang kita ketahui bahwasannya metode adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang cara-cara menyampaikan bahan pelajaran, sehingga dikuasai oleh anak didik dengan kata lain ilmu tentang guru mengajar dan murid belajar. Jadi dengan demikian metode dapat pula diartikan sebagai jalan atau cara untuk mencapai sesuatu (Ahmadi, 1985). Dan kaitannya dengan mata pelajaran Fiqih ini adalah bagaimana seorang guru dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode atau cara yang tepat. Sebab seperti yang terjadi dilapangan kebanyakan siswa kesulitan dalam menyerap dan mencerna apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga rata-rata nilai hasil mereka tidak maksimal dan tidak sesuai dengan harapan guru. Oleh sebab itu untuk mengantisipasi hal seperti di atas, maka perlu suatu pemecahan yang serius dengan penanganannya. Sehingga dalam PBM tercipta suatu lingkungan yang kondusif, kreatif dan kritis dari siswa. Utamanya dalam mata pelajaran aqidah akhlaq sebagai mata pelajaran yang mengajarkan tentang tatanan akhlaq manusia.

Alternatif pemecahan masalah tersebut di atas adalah dengan metode diskusi. Sebab metode diskusi di sini adalah untuk merangsang daya pikir siswa serta kreativitas daya nalar mereka. Namun demikian, mengingat KBM merupakan kegiatan yang kompleks, maka hampir tidak mungkin untuk menunjukkan dan menyimpulkan bahwa suatu metode belajar mengajar tertentu lebih unggul dari pada metode belajar mengajar lainnya dalam usaha mencapai semua tujuan, oleh semua Guru, untuk semua murid, dalam semua mata pelajaran serta dalam situasi dan kondisi untuk selamanya (Huda, 2020).

Pendekatan yang digunakan dalam metode diskusi ini adalah rasional, fungsional dan emosional, yaitu usaha yang dilakukan oleh Guru untuk menggugah perasaan dan merangsang daya pikir dan nalar siswa dengan memberikan stimulus-stimulus tertentu. Dan juga dengan mangaitkan suatu masalah yang aktual serta faktual dengan materi pelajaran yang sedang diikutioleh siswa. Jadi, dalam hal yang demikian Guru dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh Guru serta kendala apa saja yang menjadi penghambat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih.

Fiqih termasuk matapelajaran yang diajarkan di madrasah. Fiqih adalah salah satu ilmu yang wajib dipelajari oleh kaum muslim, karena dalam fiqih diajarkan tentang syariat Islam dan banyak hal lainnya. Oleh karena itu pelajaran fiqih ini harus diajarkan dengan jelas dan metode yang komunikatif sehingga terhindar dari kesalahan pahaman dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Karena yang dinamakan belajar mengajar itu adalah adanya pendidik/ guru dan murid, terutama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Ibarat koki/ juru masak yang bisa menentukan jenis masakannya, baik rasa, bentuk dan lain sebagainya. Disini guru sangat berpengaruh dalam mendidik anak didiknya, dan membentuk karakter siswanya.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui implementasi metode pembelajaran Fishbowl Diskusi pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI B Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, Lampung Selatan tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran Fishbowl Diskusi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Diskusi***

Implementasi metode Fishbowl Diskusi secara signifikan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Fiqih. Pada siklus pertama, sekitar 60% siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi, sementara pada siklus kedua, angka ini meningkat menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Peningkatan keaktifan siswa ini juga tercermin dari antusiasme mereka dalam menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat teman sekelas, yang sebelumnya kurang terlibat dalam pembelajaran konvensional.

Peningkatan keaktifan siswa tidak hanya terlihat dalam jumlah partisipasi, tetapi juga dalam kualitas interaksi selama diskusi. Siswa menunjukkan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan yang relevan, dan saling menghargai pendapat teman sekelas. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan interaktif, yang sebelumnya kurang tercipta dalam metode pembelajaran tradisional. Dengan meningkatnya keaktifan siswa, mereka menjadi lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Selain itu, peningkatan keaktifan siswa juga berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar. Siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar karena mereka memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Motivasi yang tinggi ini berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, karena mereka lebih bersemangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, metode Fishbowl Diskusi tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga motivasi dan hasil belajar mereka.

Secara keseluruhan, penerapan metode Fishbowl Diskusi berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktor utama dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Fiqih di kelas XI B Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung.

### ***Peningkatan Prestasi Belajar Siswa***

Penerapan metode Fishbowl Diskusi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Pada siklus pertama, hanya 65% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara pada siklus kedua, jumlah tersebut meningkat menjadi 100%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode diskusi efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam memahami konsep Fiqih dapat mengatasi kesulitan tersebut melalui diskusi kelompok yang difasilitasi oleh guru. Selain itu, metode diskusi memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, yang memperkaya pemahaman mereka terhadap materi. Diskusi kelompok juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan klarifikasi dari teman sekelas, sehingga memperdalam pemahaman mereka. Dengan demikian, metode Fishbowl Diskusi tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga pemahaman mereka terhadap materi Fiqih.

Peningkatan prestasi belajar juga dipengaruhi oleh peningkatan motivasi siswa. Siswa yang termotivasi cenderung lebih fokus dan berusaha keras dalam memahami materi. Metode diskusi yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar mereka. Dengan demikian, metode Fishbowl Diskusi efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung peningkatan prestasi belajar siswa. Secara keseluruhan, penerapan metode Fishbowl Diskusi berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM, tetapi juga dari pemahaman mendalam yang mereka miliki terhadap materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung.

### ***Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Argumentasi***

Metode Fishbowl Diskusi efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan argumentasi siswa. Melalui diskusi, siswa diajak untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara kritis. Mereka belajar untuk mengemukakan pendapat dengan alasan yang logis dan mendengarkan serta menghargai pendapat orang lain. Kemampuan ini sangat penting dalam

pembelajaran Fiqih, di mana siswa perlu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip hukum Islam dalam konteks yang berbeda. Selain itu, diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih menyampaikan pendapat secara jelas dan meyakinkan. Mereka belajar untuk menyusun argumen yang kuat dan menyampaikannya dengan percaya diri. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan argumentasi mereka dalam konteks pembelajaran Fiqih, tetapi juga keterampilan komunikasi mereka secara umum. Dengan demikian, metode Fishbowl Diskusi berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan argumentasi siswa.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan argumentasi siswa juga dipengaruhi oleh peningkatan keaktifan dan motivasi mereka dalam pembelajaran. Siswa yang aktif dan termotivasi cenderung lebih berani mengemukakan pendapat dan lebih terbuka terhadap pandangan orang lain. Metode diskusi yang interaktif menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan ini. Dengan demikian, metode Fishbowl Diskusi tidak hanya meningkatkan prestasi belajar, tetapi juga keterampilan berpikir. Dalam membahas hasil penelitian mengenai penerapan metode Fishbowl diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqih siswa kelas XI B Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, penting untuk menempatkan temuan empiris ke dalam kerangka teori pembelajaran dan psikologi pendidikan. Bagian ini menguraikan bagaimana data lapangan meliputi peningkatan keaktifan siswa, kualitas pemahaman konsep, dan dinamika sosial di kelas berjedoh dengan landasan teori konstruktivisme, konstruktivisme sosial Vygotsky, dan teori pembelajaran kooperatif.

#### ***Fishbowl Diskusi dan Prinsip Konstruktivisme***

Konstruktivisme, sebagaimana diperkenalkan oleh Piaget, menegaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan dan refleksi atas pengalaman mereka (Hadisi, 2015). Dalam model pembelajaran tradisional, guru berperan dominan sebagai sumber pengetahuan, sementara siswa cenderung pasif menerima informasi. Fishbowl diskusi menantang paradigma ini dengan memosisikan siswa sebagai aktor utama: mereka menyusun argumen, saling menanggapi, dan merefleksikan pemahaman mereka sendiri. Data penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes Fiqih meningkat dari 68 sebelum implementasi menjadi 78 sesudah implementasi Fishbowl. Peningkatan ini sejalan dengan gagasan konstruktivis bahwa pemahaman mendalam terbentuk melalui dialog kolaboratif siswa “mengonstruksi” makna bersama teman nongkrong diskusi mereka, bukan sekadar menerima paparan materi secara satu arah.

Lebih jauh, pergeseran peran guru menjadi fasilitator diskusi mencerminkan prinsip konstruktivisme: guru menyiapkan kerangka (scaffolding), misalnya pertanyaan pemantik atau skenario kasus, namun tidak menyuapkan jawaban utuh. Siswa—melalui inner dan outer circle—menggali dan membangun pemahaman mengenai konsep “Hukum Waris dalam Islam” secara mandiri, sambil dibimbing oleh pertanyaan lanjutan yang memicu refleksi kritis. Temuan observasi memperlihatkan siswa yang awalnya pasif berubah menjadi partisipan aktif, membuktikan bahwa keterlibatan kognitif yang lebih tinggi mendorong transfer pengetahuan ke level pemahaman lebih tinggi, sesuai teori Piaget tentang adaptasi kognitif (assimilation dan accommodation).

Jean Vygotsky menggaris bawahi peran interaksi sosial dalam perkembangan kognitif melalui konsep Zone of Proximal Development (ZPD). ZPD menggambarkan jarak antara apa yang dapat dicapai siswa secara mandiri dan apa yang dapat dicapai dengan bantuan guru atau teman sejawat. Fishbowl diskusi mengaktualisasikan ZPD secara nyata: dalam inner circle, siswa yang menguasai materi memimpin diskusi, sedangkan outer circle berfungsi sebagai “scaffold” dengan mengamati, mencatat, dan kemudian memberi umpan balik. Dengan pendampingan teman sebaya dan guru yang memberikan prompts tepat waktu, siswa yang semula belum sepenuhnya memahami kasus waris dapat “didorong” melewati batas ZPD mereka (Syah, 2001).

Dalam penelitian, tercatat bahwa siswa yang memiliki kesulitan awal untuk menjawab pertanyaan terkait pembagian warisan berubah mampu memberikan argumen koheren setelah beberapa sesi diskusi. Misalnya, seorang siswa yang sebelumnya hanya mengetahui konsep dasar waris—bagian  $\frac{1}{8}$  untuk anak perempuan—didorong oleh pertanyaan guru dan rekan diskusi untuk mempertimbangkan situasi khusus: waris dalam kasus ayah meninggal tanpa meninggalkan anak lelaki. Diskusi tersebut menjerat siswa dalam ZPD-nya, mendorong ia mempelajari dalil tambahan, hingga akhirnya dapat menjelaskan pendapat ulama Syafi’i secara tepat. Proses ini menegaskan teori Vygotsky bahwa pengetahuan dikonstruksi secara sosial dalam konteks budaya dan interaksi, bukan dalam ruang hampa.

Fishbowl diskusi, dengan format inner-outer circle, menumbuhkan elemen pembelajaran kooperatif: saling ketergantungan positif, akuntabilitas individu, interaksi tatap muka, keterampilan komunikasi interpersonal, dan refleksi kelompok. Johnson menekankan bahwa pembelajaran kooperatif efektif meningkatkan prestasi belajar serta keterampilan sosial. Data observasi menunjukkan pertumbuhan solidaritas di kelas: siswa saling mendukung, tidak menghakimi jika ada teman salah, dan bersama-sama memperbaiki argumen sehingga diskusi tetap konstruktif (Lie, 2002). Saling ketergantungan positif terjalin kuat ketika inner circle memerlukan masukan dari outer circle untuk memperkaya diskusi selanjutnya. Rasa akuntabilitas individu muncul karena setiap siswa sadar jika mereka tidak ikut aktif, mereka “mengabaikan” tugas penting untuk merumuskan pertanyaan dan umpan balik. Hasilnya, refleksi pascasesi menunjukkan 87 % siswa merasakan peningkatan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar, dan 79 % siswa melaporkan kemampuan mereka bekerja sama menjadi lebih baik.

Menurut Deci dan Ryan, motivasi intrinsik tergantung pada pemenuhan kebutuhan psikologis: otonomi, kompetensi, dan relasi (Ryan & Deci, 2000). Metode Fishbowl menawarkan otonomi siswa untuk memilih argumen yang resonan dengan pengalaman mereka dan membahasnya dalam forum kolektif. Peningkatan kompetensi ditunjukkan oleh data tes: 80 % siswa mengalami kenaikan nilai lebih dari 5 poin. Interaksi sosial dalam diskusi memperkuat relasi antar siswa, membangun iklim saling mendukung. Ulasan siswa mengungkapkan bahwa suasana kelas lebih menyenangkan dan memotivasi mereka datang ke sekolah dengan semangat, sebuah bukti kuat teori SDT bahwa otonomi, kompetensi, dan relasi terpenuhi lewat pembelajaran kolaboratif.

Namun, meski banyak manfaat, Fishbowl juga menghadapi tantangan mengubah kebiasaan belajar lama. Siswa yang terbiasa pasif membutuhkan waktu adaptasi, seperti yang diulas di bagian hambatan. Mengutip analisis Everett Rogers tentang Diffusion of Innovations, kita melihat bahwa penerimaan metode baru memerlukan proses adopsi: awareness, interest, evaluation, trial, dan adoption. Tahap “trial” terlihat saat guru melakukan simulasi dan refleksi, sedangkan “adoption” muncul ketika sebagian siswa meminta agar Fishbowl menjadi metode reguler. Adaptasi ini tidak instan, melainkan memerlukan kesabaran dan dukungan manajemen hingga secara kolektif menjadi budaya sekolah.

Berdasarkan pemahaman teori di atas, sejumlah implikasi muncul. Pertama, dukungan kebijakan manajemen harus dipertahankan dengan menyediakan waktu khusus pemerintah madrasah untuk metode diskusi aktif. Kedua, pelatihan rutin bagi guru dalam teknik fasilitasi harus dijadwalkan sebagai bagian dari program profesional berkelanjutan. Ketiga, siswa memerlukan pendampingan komunikasi melalui workshop public speaking supaya hambatan verbal tidak menjadi penghalang. Keempat, infrastruktur kelas memerlukan peningkatan dengan kursi mobile dan papan tulis portabel. Jika semua elemen ini disinergikan kebijakan, pelatihan guru, pembinaan siswa, dan perbaikan sarana Fishbowl bukan hanya menjadi metode sesaat, melainkan paradigma baru pembelajaran Fiqih di MA Hidayatul Mubtadiin. Metode ini menjawab tantangan pembelajaran abad 21: membangun siswa yang kosmopolitan, kritis, dan kolaboratif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai penerapan metode pembelajaran Fishbowl Diskusi dalam meningkatkan capaian belajar mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas XI B Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan pengaruh yang positif dan cukup signifikan terhadap proses serta hasil belajar siswa. Penggunaan metode Fishbowl Diskusi terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, interaktif, dan kolaboratif. Dalam metode ini, siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, melainkan turut aktif dalam proses berpikir kritis, menyampaikan argumen, serta melakukan refleksi bersama. Model Fishbowl membagi siswa ke dalam dua peran, yaitu lingkaran dalam sebagai peserta diskusi dan lingkaran luar sebagai pengamat yang memberikan masukan, sehingga seluruh siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode ini selaras dengan pendekatan pembelajaran berbasis konstruktivisme, prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif, serta teori motivasi belajar yang menekankan pentingnya kemandirian, tanggung jawab, dan interaksi sosial antar siswa. Peserta didik menjadi lebih terlibat secara

emosional dan intelektual dalam kegiatan pembelajaran, menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi Fiqih, dan tampil lebih percaya diri dalam mengutarakan gagasan. Hal ini tercermin dari meningkatnya prestasi akademik siswa secara keseluruhan serta adanya perubahan sikap yang lebih antusias dan terbuka dalam belajar secara bersama-sama. Selain itu, peran guru juga mengalami pergeseran, dari yang semula sebagai pusat informasi menjadi fasilitator yang mendampingi siswa dalam proses berpikir dan belajar secara mandiri.

Meskipun menunjukkan hasil yang menggembirakan, pelaksanaan metode Fishbowl Diskusi juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam tahap awal adaptasi terhadap format diskusi terbuka, dan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi hambatan tersendiri. Di samping itu, efektivitas diskusi juga sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang dan mengelola alur diskusi yang kondusif. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan dan pembinaan bagi guru agar mampu mengoptimalkan penerapan metode ini dalam kelas, serta strategi pengelolaan waktu yang efisien. Namun demikian, dengan pendampingan yang tepat serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, berbagai hambatan tersebut dapat diminimalisir bahkan diubah menjadi peluang untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa. Metode Fishbowl Diskusi dapat menjadi salah satu solusi pembelajaran yang mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan sosial siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, metode ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih kolaboratif, komunikatif, dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar.

## REFERENSI

- Ahmadi, A. (1985). Metodik khusus pendidikan agama. (*No Title*).
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan karakter pada anak usia dini. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 50–69.
- Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 220–231.
- Huda, N. (2020). Penerapan metode tanya jawab sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X IPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk. *Jurnal El-Barqie: Jurnal MA Darussalam*, 1(1), 141–162.
- Indonesia, U.-U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 8.
- Lie, A. (2002). Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. *Jakarta: PT Grasindo*.
- Mufidah, Z., Azizah, N., Saputra, E., & Kunci, K. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Fishbowl dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 67–79.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68.
- Syafruddin, S. (2017). Implementasi metode diskusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1).
- Syah, M. (2001). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*.
- Uluwiyah, E. (2019). *Efektivitas metode pembelajaran diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di mts al hikmah bandar lampung*. UIN Raden Intan Lampung.